

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan penelitian pada iklan baris surat kabar yang terbit di Bandarlampung edisi Februari 2010 diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pola-pola singkatan dibedakan berdasarkan dua hal, yaitu pola singkatan berdasarkan jumlah komponen yang disingkat dan pola singkatan berdasarkan bagian komponen yang disingkat. Pola-pola singkatan berdasarkan jumlah komponen yang disingkat terdiri atas satu sampai dengan lima komponen, sementara pola-pola singkatan berdasarkan bagian komponen yang disingkat terdiri atas sembilan bagian, yaitu (1) bagian awal komponen, (2) bagian awal dan tengah komponen, (3) bagian awal dan akhir komponen, (4) bagian awal, tengah, dan akhir komponen, serta (5) bagian huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua dari suatu kata, (6) singkatan empat huruf dalam suatu kata, (7) singkatan huruf pertama dari setiap suku kata dan huruf kedua dari gabungan huruf konsonan, (8) singkatan berupa huruf-huruf konsonan dari suatu kata, (9) singkatan berupa huruf pertama suku katapada kata pertama dan huruf pertama dan huruf pertama kata kedua.
2. Pola-pola akronim dibedakan berdasarkan dua hal, yaitu pola akronim berdasarkan jumlah komponen yang diakronimkan dan pola akronim

berdasarkan bagian komponen yang diakronimkan. Pola-pola akronim berdasarkan jumlah komponen yang diakronimkan terdiri atas empat bagian, yaitu (1) akronim satu komponen, (2) dua komponen, (3) tiga komponen, serta (4) lima komponen, pada data tidak ditemukan contoh akronim empat komponen, sementara pola-pola akronim berdasarkan bagian komponen yang diakronimkan terdiri atas dua bagian, yaitu (1) bagian awal komponen, dan (2) bagian awal dan akhir komponen.

3. Penulisan singkatan dan akronim dalam iklan baris surat kabar yang terbit di Bandarlampung tidak memiliki aturan yang pasti yang sesuai dengan EYD.
4. Dalam penulisan singkatan dan akronim pada iklan baris surat kabar yang terbit di Bandarlampung edisi Februari 2010 ditemukan penulisan yang sesuai dengan kaidah dan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah. Penulisan singkatan dan akronim yang tidak sesuai dengan kaidah *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)* terdiri atas dua kesalahan, yaitu kesalahan penggunaan tanda titik dan kesalahan penggunaan huruf kapital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggambarkan pola-pola singkatan dan akronim. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti yang akan melaksanakan penelitian tentang pola-pola singkatan dan akronim hendaknya menggunakan wacana yang lain, misalnya meneliti pola singkatan dan akronim pada tajuk rencana.
2. Dalam penelitian ditemukan penulisan singkatan dan akronim yang sesuai dan tidak sesuai dengan kaidah *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)*. Oleh karena itu, Guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan dua hal tersebut agar siswa memahami penulisan singkatan dan akronim yang tepat.